

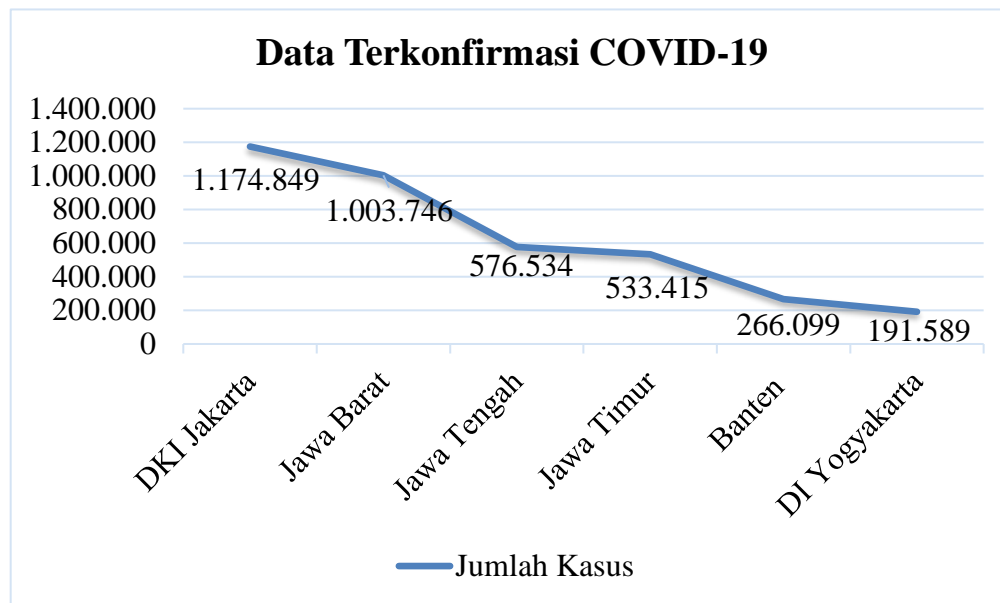
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019 di Wuhan, ditemukannya penyakit infeksi saluran pernapasan akut. Jenis penyakit ini disebabkan oleh virus varian baru (*coronavirus*) yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini menular melalui transmisi *droplet* antar manusia dengan manusia dan secara global menyebar dengan cepat (World Health Organization, 2020). *Droplet* adalah cairan atau lender yang dihasilkan oleh mata, hidung, dan mulut. Penularan *droplet* terjadi pada saat penderita batuk, bersin, dan berbicara dengan kuat. Jarak penularan *droplet* sekitar 1,8 Meter dari penderita ke seseorang dengan imunitas yang lemah. Penderita dapat menyebarkan virus hingga 20 hari. Adapun masa inkubasi virus selama 7 sampai 14 hari di dalam tubuh pada penderita yang bergejala maupun tanpa gejala. Pencegahan dalam penularan virus dapat dihindari dengan mencuci tangan yang menggunakan sabun serta air selama 20 detik, tidak menyentuh area hidung, mata, ataupun mulut, serta gunakan tisu atau lengan baju untuk menutup mulut dan hidung ketika bersin dan segera mencuci tangan (Adil *et al.*, 2021).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) per tanggal 14 September 2020, virus ini telah menginfeksi >28 juta individu dengan total kematian lebih dari 900.000 jiwa. Virus ini juga tersebar di beberapa negara seperti Amerika Serikat, United Kingdom, Italia, Perancis, Spanyol, dan Indonesia (World Health Organization, 2020). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat di tanggal 30 Juni 2020, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 yang tersebar di 34 provinsi sebanyak 56.385 kasus dengan 2.875 jiwa meninggal dunia (Kemenkes, 2020), seperti yang tertera pada gambar 1 berikut ini:



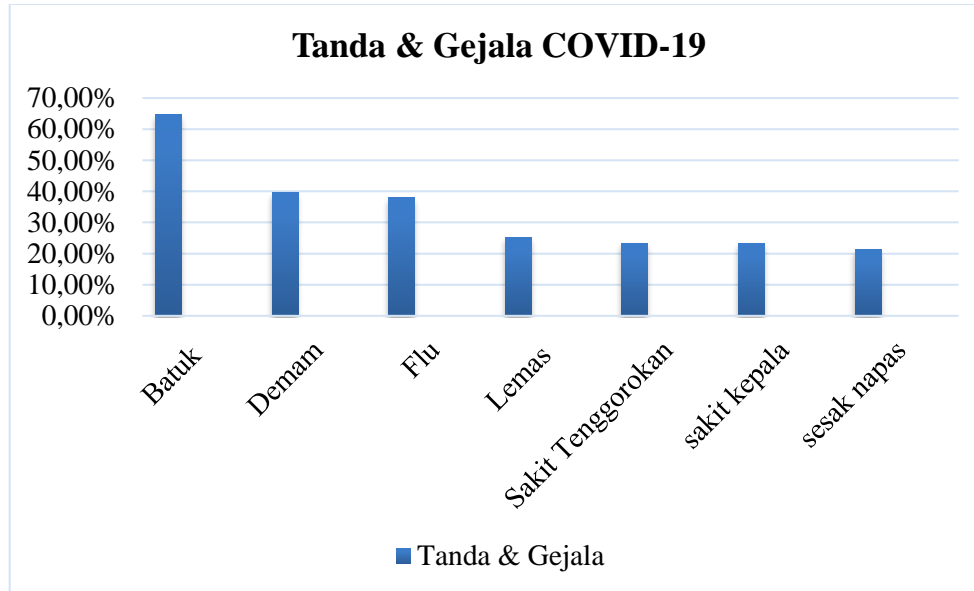
Sumber: Kementerian Kesehatan, 2022

Gambar 1 Sebaran Data Jumlah Kasus Terkonfirmasi COVID-19

Berdasarkan data yang dikutip dari Kementerian Kesehatan pada tanggal 01 Maret 2022, Provinsi DKI Jakarta tercatat dengan kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 di posisi tertinggi pertama di wilayah Indonesia. Hal ini berdampak pada Provinsi yang ada di daerah sekitar DKI Jakarta, seperti; Jawa Barat dan Banten yang beresiko terpapar infeksi virus COVID-19. Gugus Tugas COVID-19 kota Tangerang Selatan (2022), mencatat per tanggal 18 Februari sebanyak 13.890 kasus dengan konfirmasi positif COVID-19 di daerah wilayah Pamulang. Hal ini menjadikan kasus kecamatan tertinggi kedua setelah Pondok Aren di kota Tangerang (Kemenkes, 2022).

Secara umum, penderita COVID-19 bergejala demam, batuk, lemah, serta sesak napas. Manifestasi klinis pada penderita COVID-19 terbagi menjadi 3 tahap yaitu, Tahap I diawali dengan gejala yang menyerupai *flu* ringan. Tahap IIA ditandai dengan adanya gangguan pada paru-paru seperti; batuk, *takipnea*, dan demam. Sedangkan, pada Tahap IIB memiliki gejala yang sama dan dibedakan dengan hipoksia. Tahap III adalah fase kritis dengan *Cytokine Storm Syndrome* (CSS) yang dapat menyebabkan cedera pernapasan dan kegagalan multi-organ (de Melo and de Araújo, 2020). Hal ini dikuatkan dengan data

statistik Kementerian Kesehatan tahun 2022 yang mencatat bahwa tanda dan gejala umum pada penderita COVID-19 disajikan dalam gambar dibawah ini:



Sumber: Kemetrian Kesehatan RI, 2022

Gambar 2 Persentase Tanda & Gejala Umum COVID-19

Sejak ditemukannya kasus penyebaran virus COVID-19, terdapat beberapa kelompok rentan terpapar infeksi virus COVID-19. Seseorang yang memilikipenyakit penyerta (komorbid) seperti; Hipertensi, Diabetes Melitus, Jantung, Asma, Gagal Ginjal, Obesitas, lanjut usia dan imunitas rendah beresiko untuk tertular virus (Kemenkes, 2022).

Pada kondisi kehamilan memiliki resiko yang paling tinggi terhadap infeksi tertentu, terutama resiko infeksi pernapasan (Barrero-Castillero *et al.*, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2020), mencatat sebanyak 35.099 ibu hamil di Indonesia terinfeksi dan 24.591 bayi berusia 0-12 bulan terkonfirmasi COVID-19. Adapun gejala umum pada ibu hamil menyerupai dengan gejala umum pada wanita yang tidak hamil yaitu 91% demam, 67% batuk, 51% kelelahan, 30% dispnea (Wang *et al.*, 2021). Hal ini juga ditandai dengan timbulnya gejala demam yang merupakan respon tubuh terhadap infeksi virus yang masuk ke dalam darah. Sedangkan, gejala batuk

terjadi karena respon inflamasi pada sel epitel paru-paru (Wenling *et al.*, 2020).

Selama kehamilan, perawatan *antenatal care* (ANC) harus tetap berjalan untuk menghindari risiko kematian ibu dan mencegah komplikasi seperti *eclampsia*, *pre-eclampsia*, anemia, diabetes gestasional, dan perkembangan janin yang terhambat. Perawatan ANC dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan (Eliyun and Rahayuningsih, 2021). *The International Federation of Gynecology and Obstetrics* (FIGO) menyarankan untuk perawatan ANC rutin via *online* yaitu telephone ataupun video (Barrero-Castillero *et al.*, 2020).

Berdasarkan situasi ini kerentanan terhadap ibu hamil semakin meningkat mengingat ibu hamil memiliki perubahan fisiologis dan psikologis. Sumber literatur mengenai teori konsep COVID-19 pada ibu hamil terbatas dan penemuan penyakit baru menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan kajian yang berjudul ‘Pengalaman Ibu Hamil Saat Terpapar COVID-19 Selama Masa Pandemi Di Wilayah Pamulang: *Study Phenomenology*’.

I.2 Rumusan Masalah

I.2.1 Identifikasi Masalah

Virus COVID-19 atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh virus jenis baru dari *coronavirus*. Penularan atau transmisi virus COVID-19 dapat melalui selaput lendir yang diproduksi oleh mata, hidung, mulut (*droplet*) dengan cara kontak langsung ataupun tidak langsung yang terinfeksi dengan *droplet* COVID-19. Selain itu, gejala umum pada seseorang yang terinfeksi virus ditandai dengan timbulnya gejala seperti; demam, kelelahan, batuk berdahak atau tidak berdahak, anoreksia, malaise, nyeri otot, dispnea, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Berdasarkan situasi ini, kerentanan terhadap ibu hamil menjadi semakin tinggi mengingat ibu hamil memiliki perubahan fisiologis dan psikologis tertentu pada saat mengalami kehamilan.

Menurut data Kementerian kesehatan RI mencatat sebanyak 35.099 ibu hamil di Indonesia yang terinfeksi dan 24.591 bayi berusia 0-12 bulan terkonfirmasi COVID-19. Berdasarkan studi penelitian *A Maternity hospital in New York City* (2020), melaporkan terdapat sekitar 20% dari 161 ibu hamil yang terinfeksi virus COVID-19 dan disertai dengan gejala *asymptomatic* sebanyak 13.5% dan gejala *symptomatic* sebanyak 1.9%. Adapun gejala umum pada ibu hamil sama dengan gejala umum pada wanita yang tidak hamil yaitu demam, batuk, kelelahan, dan dispnea.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Pamulang yaitu didapatkan bahwa lokasi tersebut pernah berada di zona merah kasus COVID-19. Terdapat sebanyak 7 RW berbeda yang memiliki kasus ibu hamil positif COVID-19. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang terinfeksi virus COVID-19 memiliki gejala yang sama dengan populasi umum. Namun, hingga saat ini belum tersedia data terkait 'Pengalaman ibu hamil pada saat terpapar COVID-19 selama masa pandemi khususnya di wilayah Pamulang'. Dengan demikian penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan memaparkan kajian penelitian tentang 'Pengalaman ibu hamil pada saat terpapar COVID-19 selama masa pandemi di wilayah Pamulang: *Study Phenomenology*'

I.2.2 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- a Bagaimanakah gejala spesifik yang diderita oleh ibu hamil ketika terinfeksi COVID-19?
- b Bagaimanakah respon emosional pada ibu hamil positif COVID-19?
- c Bagaimanakah proses penularan COVID-19 pada ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID19 terhadap bayi yang ada di dalam kandungan?
- d Bagaimanakah perawatan dan tindakan pencegahan selanjutnya yang ibu hamil lakukan?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengalaman ibu hamil terhadap bahaya COVID-19 di masa pandemi khususnya di sekitaran wilayah Pamulang. Hal ini menjadi pengetahuan penting bagi ibu hamil untuk memahami tanda dan gejala yang ditimbulkan pada saat terinfeksi virus COVID-19.

I.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu:

- a. Mengidentifikasi gambaran perjalanan penyakit COVID-19 menginfeksi ibu hamil di masa pandemi.
- b. Mengeksplorasi respon ibu pada saat terinfeksi COVID-19 di masa kehamilan
- c. Mengidentifikasi pengalaman ibu hamil selama terpapar virus COVID-19 meliputi tanda dan gejala yang timbul, perawatan, dan pencegahan yang dilakukan.
- d. Mengidentifikasi kesiapan ibu hamil untuk melakukan program vaksinasi setelah terinfeksi virus COVID-19

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam meningkatkan akreditasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran bagi Mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Sehingga memberikan pemahaman tentang kasus ibu hamil yang terinfeksi virus COVID-19 selama masa pandemi.

I.4.2 Bagi penelitian keperawatan

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan sebuah bahan referensi bacaan atau *evidence base practice* bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih optimal.

I.4.3 Bagi peneliti

Selama proses penelitian berlangsung diharapkan dapat memberikan sebuah tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan riset keperawatan terutama pada perubahan, dan dampak yang ditimbulkan pada ibu hamil yang terinfeksi COVID-19.

I.4.4 Bagi petugas kesehatan

Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh petunjuk teknis bagi petugas kesehatan agar lebih memperhatikan kondisi kesehatan pada ibu hamil yang positif kasus COVID-19. Sehingga meningkatkan tindakan pencegahan komplikasi yang dialami ibu hamil yang terinfeksi COVID-19

I.4.5 Bagi ibu hamil, keluarga, dan masyarakat

Gambaran Penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi ibu hamil keluarga dan masyarakat agar lebih waspada dan hati-hati dalam melakukan perlindungan diri dalam masa pandemi